ORIENTASI KEAGAMAAN REMAJA DAN INTERPRETASINYA TERHADAP HIJAB: STUDI KASUS REMAJA DESA GONTOR

SIDDA ELVIDA, S.Pd.
NIM: 20200011069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sidda Elvida, S.Pd.
NIM	: 20200011069
Jenjang	: Magister
Program Studi	: *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Yang menyatakan

Sidda Elvida, S.Pd.
NIM: 20200011069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sidda Elvida, S.Pd.
NIM	: 20200011069
Jenjang	: Magister
Program Studi	: *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukun yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Yang menyatakan

Sidda Elvida, S.Pd.
NIM: 20200011069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-716/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI KEAGAMAAN REMAJA DAN INTERPRETASINYA TERHADAP HIJAB: STUDI KASUS REMAJA DESA GONTOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIDDA ELVIDA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011069
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6305da55bb5a7

Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6305d9a39dd41

Penguji III

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63047739743ce

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305e35f49e56

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ORIENTASI KEAGAMAAN REMAJA DAN INTERPRETASINYA TERHADAP HIJAB (STUDI KASUS REMAJA DESA GONTOR)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sidda Elvida, S.Pd.
NIM	: 2020011069
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: *Interdiciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022
Pembimbing

Dr. Ramadhanita Mustika Sari

NIP: 198606072019032018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Banyak orang yang telah meninggal, tapi nama baik mereka tetap kekal. Dan banyak orang yang masih hidup, tapi seakan mereka orang mati yang tak berguna."

-Imam Syafi'i-

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاس

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ayahanda tercinta Sunanto WR dan Ibunda tersayang Titin Setyoasih yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk memberikan nasehat kepada saya, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji orientasi keagamaan remaja dan interpretasinya terhadap pemakaian hijab pada remaja di desa Gontor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana orientasi keagamaan remaja Desa Gontor, dan juga menganalisa orientasi keagamaan remaja serta interpretasinya terhadap hijab. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport. Ia membagi orientasi keagamaan menjadi dua golongan, yakni orientasi keagamaan intrinsik, dan orientasi keagamaan ekstrinsik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* orientasi keagamaan remaja Desa Gontor terbentuk oleh faktor pendidikan. Hal tersebut terlihat dari kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap pendidikan keagamaan masyarakat Desa Gontor, khususnya remaja Desa Gontor. Kontribusi tersebut diwujudkan dalam beberapa aktifitas yang dilakukan oleh ustadz, seperti pembinaan terhadap remaja masjid di Desa Gontor, selain itu ustadz dari Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi inspirator bagi remaja untuk melakukan perubahan dengan tujuan meningkatkan pemahaman agama secara praktis seperti sholat tepat waktu dan menjalankan kewajiban berhijab bagi wanita muslimah sesuai syariat Islam. Mayoritas remaja Desa Gontor yang sebelumnya telah mengenakan hijab sejak mereka kecil. Tetapi, belum berhijab sesuai syariat.

Kedua orientasi keagamaan remaja Desa Gontor dan interpretasinya terhadap hijab dibagi menjadi dua golongan, yaitu: mayoritas remaja Desa Gontor memandang agama secara intrinsik. Artinya, remaja mengenakan hijab sesuai dengan syari'at Islam, karena memahami dan meyakini bahwa hijab adalah kewajiban muslimah. Dan minoritas remaja Desa Gontor memandang agama secara ekstrinsik, yang berarti remaja mengenakan hijab karena faktor duniawi, seperti mengikuti trend busana untuk mempercantik diri.

Kata kunci: Orientasi Keagamaan, Remaja, Hijab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الحمد للّٰه الملك الدّيّانِ، والصّلاة والسّلام على محمّد سيّد ولد عدنان، وعلى آله وصحبه وتابعِيه على مرّ الزّمانِ، وأشهد أن لَا إله إلَا الله وحده لا شريكَ له المنزّه عن الجسميّة والجهة والزّمان والمكانِ، وأشهد أنّ سيّدنا محمّدا عبده ورسوله الّذي كان خلقه القرآن أمّا بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT kepada Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan tesis yang berjudul ***"Orientasi Keagamaan Remaja dan Interpretasinya Terhadap Hijab"***. Shalawat serta salam tetap tercurahkan atas junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang selalu kita jadikan suri tauladan yang baik dalam segala aspek kehidupan kita. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada segenap keluarga, para sahabat serta seluruh pihak yang mendukung secara moril maupun materil. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua (S2) pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies,* dengan konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran penulisan tesis ini baik dukungan spiritual, moril, ataupun materil. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku

Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. beserta seluruh civitas akademika. Terima kasih atas suasana akademik yang kondusif selama proses studi dan penulisan tesis ini. Penulis sangat bersyukur banyak mendapatkan suasana pengalaman yang sedemikian rupa menyenangkan.

2. Seluruh Dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah banyak memberikan wawasan pengetahuan dan memberikan gagasan secara kritis yang sangat berharga bagi penulis, khususnya Dosen yang pernah mengampu mata kuliah di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
3. Dr. Ramadhanita Mustika Sari Selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan banyak masukan, kritikan dengan baik dan teliti, dan kesabarannya dan sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.
4. Seluruh jajaran Dosen Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.
5. Bapak Sunanto WR dan ibu Titin Setyoasih sebagai ayahanda dan ibunda yang senantiasa mengorbankan segalanya bondo, bahu dan pikiran untuk mendukung anaknya dalam menyelesaikan pendidikan. Tak lupa ucapan terima kasih pula saya sampaikan kepada kedua kakak tercinta Fella Attaqy, Asyika Ridolla, Moh Adnan Assyahibi dan keponakan tercinta Dania Inaara El Adella yang telah memberikan support systemnya sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugasnya.

6. Para Informan, khususnya Remaja serta masyarakat Desa Gontor yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Terima Kasih kepada teman-teman Interdisciplinary Islamic Studies terkhusus Prodi Psikologi Pendidikan Islam 2020 telah melewati kebersamaan ini dan terimakasih selalu menjadi motivasi dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Penulis

SIDDA ELVIDA, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR iii

NOTA DINAS PEMBIMBING.....iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....xi

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 6

D. Kajian Pustaka..... 6

E. Kerangka Teoretis 1

F. Metode Penelitian..... 19

G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II: ORIENTASI REMAJA BERHIJAB DAN PENGARUH MASYARAKAT 26

A. Orientasi Keagamaan Remaja Berhijab 26

1. Orientasi, Perilaku dan Sikap Keagamaan 26

2. Masa Remaja 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Eksistensi Hijab di Indonesia 44

B. Pengaruh Masyarakat 48

1. Peran Masyarakat 48

2. Masyarakat dan Perilaku Keagamaan 49

BAB III: ORIENTASI KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA DESA GONTOR 52

A. Profil Desa Gontor 52

1. Sejarah Singkat Desa Gontor 52

2. Visi-Misi Desa Gontor 53

3. Letak Geografis dan Kependudukan Desa Gontor 54

B. Orientasi Keagamaan Remaja Desa Gontor Dan Kontribusi Masyarakat Desa Gontor 56

1. Orientasi Keagamaan Remaja Desa Gontor 56

2. Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Desa Gontor 69

BAB IV: ORIENTASI KEAGAMAAN REMAJA DESA GONTOR DAN INTERPRETASINYA TERHADAP HIJAB 76

A. Pemahaman Remaja Desa Gontor Terhadap Hijab 76

B. Pengaruh Masyarakat dan Lingkungan Pondok Terhadap Alasan Remaja Berhijab 81

C. Orientasi Remaja Berhijab di Desa Gontor 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V: PENUTUP 93

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 102

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeluk agama sadar atau tidak sadar, akan memposisikan agama sebagai orientasi *(religious orientation)* tertentu di dalam kehidupannya. Hal tersebut mereka lakukan secara praktis dan aplikatif. Maltby J menganalisa bahwa secara instrinsik agama dan kepercayaan mengacu pada seperangkat adat dan kepercayaan yang diwujudkan dalam entitas agama.[1]

Bergin AE, dkk. dalam penelitiannya mengkaji orientasi keagamaan secara instrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik berkaitan dengan nilai transenden yang dianggap sebagai komitmen motivasi inklusif. Selain itu, orientasi keagamaan secara instrinsik terkait dengan kemampuan adaptasi, harapan, kemampuan menemukan makna hidup dan tujuan hidup.[2] Namun, dalam orientasi keagamaan ekstrinsik, agama dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti posisi dan keamanan. Dengan kata lain, religiusitas berfungsi untuk memperoleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Maltby J, Hari L. *Gejala Depresi Dan Orientasi Agama: Meneliti Hubungan Antara Religiusitas Dan Depresi Dalam Konteks Korelasi Depresi Lainnya*. (Pers Perorangan Dif, 2000) 28(2):383-93.

[2] Bergin AE, Masters KS, Richards PS. "Religiousness and Mental Health Reconsidered: A Study of an Intrinsically Religious Sample". *Journal of Counseling Psychology*, (1987) 34 (2): 197-204.

keamanan dan status sosial. Artinya, mereka yang berorientasi ini menggunakan agama sebagai alat untuk mencapai keinginannya.[3]

Namun, orientasi agama antara satu pemeluk dengan pemeluk agama yang lain belum tentu sama. Diferensiasi orientasi agama tersebut dibentuk oleh pola pikir dalam memahami agama dan juga lingkungan politik, sosial, budaya, ekonomi dan agama tempat seseorang pemeluk mengaktualisasi diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Steffen. Ia menganalisa bahwa agama memiliki hubungan positif dengan parameter fisik, mental, fisiologis dan psikologis.[4]

Menurut Suzanne Brenner, fenomena merebaknya pemakaian hijab atau busana muslim di kalangan wanita muslim yang terjadi di Indonesia, khususnya di Jawa. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya pemahaman tentang kewajiban berhijab bagi muslimah, yang secara normatif, pemakaian hijab di kalangan wanita muslim ini didorong oleh niat untuk menaati perintah Allah SWT.[5]

Pemakaian hijab ini dilakukan oleh wanita Muslim dari berbagai macam status sosial dan latar belakang kehidupan. Di Indonesia, pemakaian hijab ini merebak kuat pada awal tahun 1980-an pada beberapa kalangan. Pada awalnya pemakai hijab adalah siswi di berbagai Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Bergin AE, Masters KS, Richards PS. “Religiousness and Mental Health Reconsidered: A Study of an Intrinsically Religious Sample”. *Journal of Counseling Psychology*, (1987) 34 (2): 197-204.

[4] Steffen PR, “Perfeksionisme Dan Aspirasi Hidup Pada Individu Yang Religius Secara Intrinsik Dan Ekstrinsik”. *Jurnal Religi Kesehatan*, (2014). 53(4):945- 58.

[5] Suzanne Brenner, “Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and "The Veil"”, *American Ethnologist*, Vol. 23, No. 4 (Nov., 1996), pp. 673-697.

Menengah Umum dan mahasiswi-mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. di samping santriwati di berbagai pondok pesantren. Ketika hendak menggunakan hijab di sekolah-sekolah atau di kampus kampus, mereka menghadapi tantangan dan halangan. Peraturan pemerintah yang berlaku saat itu adalah setiap siswa sekolah diharuskan mengenakan pakaian standar dengan warna dan ukuran yang telah digariskan oleh pemerintah.[6] Tetapi, tahun 2000-an penggunaan jilbab di sekolah tidak lagi dilarang. Hal tersebut berdampak pada maraknya remaja mulai berhijab. Pemakaian hijab dikalangan remaja sudah menjadi adat dan budaya. Bahkan pemakaiannya tidak lagi hanya sebatas identitas keagamaan saja, namun sebagai fashion. Sebab banyaknya sekolah yang sudah mewajibkan siswi muslim untuk mengenakan hijab. Bahkan adanya gerakan hijrah di kalangan remaja, menambah keinginan remaja mengenakan hijab.

Bila penggunaan hijab pada remaja dikaji dalam sudut pandang psikologi, maka dapat di analisa bahwa konsistensi mereka untuk tetap berhijab belum tentu konsisten. Hal tersebut didukung oleh Paloutzian. Ia[7] menjelaskan bahwa perempuan yang menginjak masa remaja kurang konsisten dengan komitmen terhadap agama. Mereka sangat religius di satu sisi, tetapi sekaligus tidak religius. Hal tersebut diperkuat oleh Dheajeng Thalita Riano dalam penelitiannya tentang fenomena buka-tutup

[6] Nancy J. Smith-Hefner, "Javanese Women And The Veil In Postsoeharto Indonesia", *Journal of Asian Studies*, Vol. 66, No. 2 (May) 2007: 9.

[7] R.F. Paloutzian & C.L. Park (eds). *The Handbook of Psychology of Religion and Spirituality.* (New York: The Guilford Press, 2005).

hijab dikalangan remaja. Ia menyimpulkan bahwa remaja berhijab karena dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan di mana ia berada. Ini artinya faktor ekstrinsik lebih dominan dibanding faktor intrinsik. Hal tersebut yang membuat terjadinya fenomena buka-tutup hijab dikalangan remaja.[8]

Berdasarkan observasi[9] awal yang dilakukan, penulis menganalisa bahwa kondisi psikologi remaja di desa Gontor berpengaruh dalam kehidupan beragama mereka. Remaja memiliki circle sosial yang semakin luas, sehingga kemungkinan mendapatkan informasi-informasi tentang keyakinan dan keagamaan cukup besar. Adanya perbedaan bahkan keyakinan dan pertentangan antara ajaran agama yang satu dengan yang lain dapat menimbulkan keraguan dan konflik keagamaan. Disisi lain masa remaja adalah masa dimana mereka dituntut untuk mengambil keputusan dalam pilihan untuk meningkatkan level hidup mereka.[10] Hal ini terlihat saat remaja memilih orientasi untuk dirinya. Remaja mengalami perkembangan secara fisik, psikologis dan sosio emosional yang sangat drastis. Hal ini terjadi pada masa remaja rentan guncangan jiwa akibat terjadinya perubahan dalam perkembangannya tersebut.

Penjelasan memberikan gambaran tentang psikologi remaja. Peneliti tertarik mengkaji pemakaian hijab pada remaja di desa Gontor. Asumsi awal bahwa alasan remaja di desa Gontor untuk berhijab

---

[8] Dheajeng Thalita Riano, "Buka-tutup Jilbab di Kalangan Remaja", *Jurnal Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 2018.

[9] Observasi di Desa Gontor pada tanggal 16 Mei sampai 30 Mei 2022.

[10] Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 113.

mempengaruhi orientasi mereka dalam kehidupan di masyarakat. Artinya lingkungan masyarakat yang agamis mempengaruhi orientasi berhijab pada remaja di desa Gontor.

Dengan pendekatan psikologi yang berfokus pada alasan perubahan perilaku beragama, diharapkan fenomena hijab ini dapat dilihat tidak hanya dari segi normatif agama saja, tapi pada ranah lain yang lebih luas seperti psikologi.

Objek penelitian ini adalah remaja di desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Salah satu alasan yang melandasi pemilihan objek tersebut dari keistimewaan desa ini, yaitu adanya pondok pesantren yang bangunannya menyatu dengan rumah-rumah warga sekitar. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, yang bangunannya dikelilingi oleh pagar dengan satu pintu sehingga terkesan ada pembatas antara pondok dengan warga sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi keagamaan remaja Desa Gontor?
2. Bagaimana interpretasi orientasi keagamaan remaja Desa Gontor terhadap hijab?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisa orientasi keagamaan remaja desa Gontor dan mengkaji orientasi keagamaan remaja di desa Gontor dan interpretasinya terhadap hijab.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran peneliti yang lakukan terkait pembahasan tentang orientasi keagamaan remaja dan interpretasinya terhadap hijab. Penelitian yang menganalisa orientasi berbusana muslim, diantaranya: Naima M, dkk[11] menemukan bahwa wanita Baluch mengenakan niqab atau cadar sebagai simbol identitas etnis koletif untuk membuktikan komitmen keagamaan mereka. Dengan demikian, niqab atau cadar membawa simbol tertentu sebagai penanda budaya yang kuat dan identitas keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini yang berfokus pada analisa adanya interpretasi hijab tidak hanya sebagai identitas muslimah, namun sebagai hasil dari pemahaman mereka terhadap agama.

Niman M. & Ali M. Hazeri menganalisa pengaruh lingkungan sosial terhadap pemakaian hijab. Ia menemukan bahwa tidak hanya hijab, cadar sebagai salah satu bentuk hijab di dunia Islam menjadi tanda dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] N. Mohammadi, S. Maghsoodi, M. Hasanpoor, F.H. Maskouni, "The Interpretation Of Face Veiled Women In Balochistan Region: A Geo-Cultural Study, *Quality and Quantity*.

simbol tertentu dalam struktur etnis-agama. Di negara Iran cadar atau niqab menjadi identitas agama dan sosial bagi seorang muslimah.[12]

Fakta ini didukung oleh hasil penelitian Soltani, dkk.[13] bahwa ada relasi yang kompleks antara identitas, hijab, fashion dan gender. Penelitian ini juga menemukan bahwa wanita muslimah di Hamilton memiliki emosi yang saling bertentangan saat mengenakan hijab dan asesoris. Perbedaan dengan penelitian ini, yakni peneliti menganalisa interpretasi hijab sebagai wujud dari pemahaman seorang muslimah terhadap ajaran agamanya.

Suzanne Brenner mengkaji adanya dampak hijab terhadap keagamaan seseorang. Wanita Jawa memakai hijab sebagai wujud aktualisasi dari meningkatnya pemahaman tentang kewajiban berhijab bagi muslimah. Hal tersebut kemudian membawa perubahan pada pribadi wanita Jawa.[14]

Penelitian Natasha Bakht menganalisa bahwa kebanyakan wanita, memiliki motivasi utama mengenakan niqab karena pemahaman mereka terhadap ajaran agama, walaupun ada motivasi lain yang menyertai.[15] Fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian ini, bila penelitian Natasha

---

[12] Niman M. & Ali M. Hazeri, "Two Different Narratives of Hijab in Iran*:* Burqa and Niqab," *Sexuality and Culture,* Vol 25, Issue 2, 680-699.

[13] A. Soltani, L. Johnston, & R. Longhurts, "Fashioning hybrid Muslim women's veiled embodied geographies in Hamilton, Aotearoa New Zealand: #hijabi spaces*", Gender, Place and Culture*, Vol 29, Issue 3, 393-418.

[14] Suzanne Brenner, "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and "The Veil"", *American Ethnologist*, Vol. 23, No. 4 (Nov., 1996), pp. 673-697.

[15] Natasha Bakhta, "Getting to Know the Other: Niqab-Wearing Women in Liberal Democracies", *Religions*, Volume 13, Issue 4April 2022 Article number 361.

Bakht fokusnya pada motivasi, sedangkan penelitian ini menjadikan orientasi remaja berhijab sebagai fokus penelitian.

Orientasi keagamaan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Fuad Nashori[16] dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswi berhijab berorientasi keagamaan intrinsik lebih tinggi dibanding mahasiswi Muslim tidak berhijab, dan mahasiswi Muslim dari perguruan tinggi non-agama memiliki orientasi keagamaan intrinsik yang lebih menonjol dibanding mahasiswi dari perguruan tinggi agama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih terfokus pada orientasi keagamaan remaja yang berhijab bukan yang belum berhijab dan membaginya menjadi orientasi intrinsik atau ekstrinsik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meitia Rosalina Yunita Sari[17] membahas mengenai jilbab yang digunakan sebagai gaya hidup wanita modern. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa konstruksi jilbab menurut mahasiswi adalah sebagai syari'at, kesadaran diri, budaya dan identitas. Di era baru masyarakat menjadikan jilbab menjadi lifestyle atau gaya hidup. Perbedaan dengan penelitian ini fokus untuk menggali pandangan remaja mengenai hijab serta orientasi dalam pemakaiannya.

---

[16] Fuad Nashori, "Orientasi Keagamaan Mahasiswi Muslim Berjilbab dan Mahasiswi Muslim tidak Berjilbab", *Psikologika*, 5 (3), 1998, 27.

[17] Meitia Rosalina Yunita Sari, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern", Tesis UIN Yogyakarta, 1 (2), 2019, 100.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena pemakaian hijab dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung salah satunya penerapan ilmu yang didapatkan. Menurut Setia Budiyanti[18] menyimpulkan bahwa terdapat 64% mahasiswi berjilbab pernah mempelajari ilmu keagamaan dan sisanya tidak. Pemakaian jilbab yang dilakukan oleh kalangan mahasiswi mempunyai korelasi positif dengan pelaksanaan ibadah keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang menganalisa pandangan remaja tentang hijab dan orientasinya.

Keyakinan untuk berhijab kadang kala mengikuti adat dan budaya keluarga ataupun kebiasaan lingkungan, sehingga remaja tidak memahami alasannya berhijab, sehingga terjadi fenomena buka-tutup hijab dikalangan remaja. Seperti dalam penelitian Dheajeng Thalita Riano[19] menganalisa bahwa fenomena buka-tutup hijab terjadi karena ketidaksiapan diri pada remaja, dan juga sebagai trend tuntutan sosial semata. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada kesiapan remaja saat mereka memutuskan untuk berhijab.

Aturan berhijab tidak terlepas dari interpretasi terhadap perilaku keagamaan. Fihris[20] menemukan fakta bahwa nilai rata-rata toleransi beragama yang dimiliki mahasiswa berasal dari lingkungan pendidikan

---

[18] Setia Budiyanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon, *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 2017, 201.

[19] Dheajeng Thalita Riano, "Buka-tutup Jilbab di Kalangan Remaja", *Jurnal Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 2018.

[20] Fihris, "Toleransi Beragama pada Mahasiswa Muslim di Semarang", Disertasi UIN Walisongo Semarang, 2019, 201.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

homogen dan heterogen, berkepribadian introvert dan ekstrovert, serta mempunyai orientasi keagamaan intrinsik maupun ekstrinsik tidak mempengaruhi tingkat toleransi beragama pada mahasiswa. Dalam penelitian ini mencari beberapa faktor sama dalam beragama seperti faktor lingkungan, pendidikan dan keluarga yang mempengaruhi remaja saat memutuskan berhijab, namun tidak menganalisa cara toleransi beragama yang dilakukan oleh responden.

Dalam sejarahnya, hijab mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Penempatan hijab dalam kehidupan juga berbeda. Seperti yang ditemukan oleh Siti Munawati[21] bahwa hijab menjadi suatu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang terdapat pada kepribadian setiap wanita, faktor ini juga dipengaruhi oleh tradisi masyarakat. Kebudayaan yang menekankan pada norma dan tradisi yang didasarkan pada nilai unsur luhur. Dalam penelitian tersebut sedikit berbeda sebab objek dan fokus penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini fokus pada remaja yang berhijab dan pengaruh sosial masyarakat di desa Gontor.

Dalam aturannya, hijab digunakan untuk menutup aurat dari bagian tubuh wanita yang sudah di tetapkan oleh agama. Unun Roudlotul Jannah[22] menyimpulkan bahwa perempuan berhijab di Kabupaten Ponorogo secara ideologis memiliki alasan yang sama, yaitu sebagai

[21] Siti Munawati, "Trend Hijab dan Pandangan Keagamaan Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal", *Alim Journal of Islamic Education*, 1 (2), 2019, 405.

[22] Unun Roudlotul Janah, "Agama, Tubuh dan Perempuan (analisis makna tubuh bagi perempuan berjilbab di Ponorogo)", *KODIFIKASIA*, 4 (1), 2010, 98.

bentuk implementasi pemahaman mereka pada konsep aurat yang diajarkan oleh agama Islam. Adanya perbedaan persepsi tentang pilihan model jilbab perempuan di Kabupaten Ponorogo mempengaruhi pemaknaan mereka tentang arti tubuh. Perbedaan dengan pembahasan tersebut adalah penelitian ini tidak membahas mengenai batasan-batasan aurat dalam agama.

Sulit membedakan antara pemakaian hijab karena syari'at atau fenomena sosial semata. Dalam penelitiannya Safitri Yulikhah[23] menemukan fakta bahwa jilbab menjadi budaya yang diperkuat dengan anjuran Agama sebagai alasan untuk perlindungan atau kemaslahatan, namun hijab tidak bisa menjadi pengukur kesalehan seseorang. Seorang perempuan yang memilih memakai atau tidak memakai hendaknya mendalami dan mencari tahu tentang dalil-dalil seputar hijab. Perbedaan penelitian ini, yakni tidak mengukur kesalehan remaja dengan bentuk atau model hijab yang digunakan, tetapi fokus pada orientasi keagamaan dalam berhijab.

Dalam pemakaiannya, berhijab dapat dipengaruhi oleh pemahaman mengenai makna hijab dan motivasi menggunakannya. Ali Noer, Syahraini Tambak, Farida[24] menemukan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan berhijab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berhijab

[23] Safitri Yulikhah, "Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 2016, 114.

[24] Ali N, Syahraini T, Faridah, "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIR", *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2), 2016, 190.

mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, yang fokus kepada remaja.

Sefti Efriana[25] dalam penelitiannya menyatakan bahwa hijab menjadi sebuah fenomena yang menyatu dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Organisasi dan tempat tinggal turut membentuk pandangan masyarakat bahwa hijab juga menjadi bagian dari peneguhan identitas yang mewakili institusi maupun komunitas. Faktor pembeda antara penelitian ini dengan penelitian oleh Sefti, yaitu memasukkan unsur orientasi keagamaan dalam menganalisa fenomena hijab dikalangan remaja.

Pembahasan mengenai orientasi keagamaan tentu akan menemukan seberapa besar pengaruh agama dalam kehidupan. Mulyadi[26] telah membahas mengenai hal tersebut bahwa agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dan kehidupan masyarakat. Pengaruh agama dalam kehidupan individu dapat memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perbedaan dalam penelitian ini memandang sebaliknya bahwa faktor sebaliknya, ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sosial masyarakat dalam perilaku beragama.

[25] Sefti Efriana, "Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya", Tesis UIN Raden Fatah Palembang, 2016, 59.

[26] Mulyadi, "Agama dan Pengaruh dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 4 (2), 2016, 563.

Perilaku keagaman tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan budaya. Syukri Syamaun[27] telah meneliti pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan, dan hasilnya bahwa faktor psikologi sangat menentukan usaha merubah sikap individu maupun sosial. Faktor inilah yang perlu diperhatikan oleh individu yang terlibat dalam usaha pembentukan dan perubahan sikap perilaku manusia, agar usahanya berhasil secara maksimal. Jika pada penelitian tersebut adalah pengaruh budaya, namun dalam penelitian ini fokus kepada pengaruh sosial masyarakat terhadap perilaku beragama.

Orientasi, sikap dan perilaku saling berkaitan satu sama lain. Seperti dalam penelitian Sekar Ayu Aryani[28], dalam penelitiannya membuktikan bahwa banyaknya informan yang mengalami perkembangan dan dinamika keagamaannya setelah mereka duduk di bangku kuliah, keagamaan mereka khususnya dan riwayat keagamaan pada umumnya telah berimplikasi terhadap orientasi keagamaan, termasuk cara mereka memaknai agamanya. Dalam penelitian tersebut menyebutkan korelasi orientasi, sikap dan perilaku keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisa orientasi keagamaan dan interpretasinya terhadap hijab pada remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Syukri Syamaun, "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 2019, 93.

[28] Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan", *Jurnal Religi*, 11 (1), 2015, 76.

Ahmad Safiq Latifi, Suklani, Suteja[29] menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun dan beberapa faktor lain seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan pergaulan. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, bila penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Adanya keterkaitan antara orientasi keagamaan dengan perilaku disebabkan oleh pengamalan individu terhadap ajaran agama yang dipelajari dan diyakini. Dalam penelitiannya, Amiruddin Z Nur, Nuriati[30] menyimpulkan bahwa tingkat perilaku keagamaan berawal dari dalamnya pemahaman seseorang mengenai agamanya. Dalam hal ini memiliki sedikit kesamaan melihat pengamalan ajaran agama Islam oleh remaja khususnya tentang berhijab.

Menurut Syaiful Hamali[31] bahwa faktor pendukung terjadinya konversi agama disebabkan adanya kekuatan jiwa yang berkuasa pada pusat kepribadian seseorang sehingga memunculkan berbagai persepsi baru dalam bentuk ide yang direalisasikan dalam hidupnya dan juga pengaruh faktor internal dan eksternal. Fenomena inilah yang sedang

---

[29] Ahmad Safiq L, Suklani, Suteja, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon", *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 3 (1), 2018, 166.

[30] Amiruddin Z Nur, Nuriati, "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Al-Mau'izah*, 1 (1), 2018, 11.

[31] Syaiful Hamali, "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap Dan Tingkah Laku Keagamaan Individu", *Jurnal Al-Adyan*, 7 (2), 2012, 38.

terjadi dikalangan remaja saat ini dalam menginterpretasikan pemakaian hijab dalam keseharian mereka. Maka adanya penambahan variabel dalam penelitian ini.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku beragama, seperti dalam penelitian Muhammad Fatkhan Muallifin[32] yang meningkatkan motivasi beragama dengan 3 teori yaitu, motivasi jismiyah, nafsiyah dan ruhiyah. Ketiga teori dapat dikomparasikan dan dimasukkan kedalam kurikulum maupun kegiatan sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak berfokus pada program peningkatan motivasi, namun hanya melihat faktor yang memotivasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Saeful Malik[33] berkesimpulan adanya 96,6% mahasiswi berbusana muslimah sesuai pemahamannya. Implikasi psikologi dari pemakaian busana muslim terhadap mahasiswi mampu mengendalikan diri dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela atau maksiat. Perbedaannya adalah jika mayoritas mahasiswa menggunakan hijab sesuai pemahamannya terhadap agama, maka penelitian ini mengkaji apakah remaja mengenakan hijab sesuai dengan pemahaman agamanya, sehingga mempengaruhi orientasinya dalam kehidupan.

[32] M. Fatkhan Muallifin, "Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa MI", *Jurnal Abdau*, 1 (2), 2018, 232.

[33] Saeful Malik, "Dampak Psikologis Berbusana Muslimah Terhadap Kesadaran dan Perilaku Sosial Keagamaan", *Misykah Jurnal pendidikan dan studi Islam*, 6 (1), 2021, 31.

Dalam pemahaman mengenai hukum hijab dan aurat sendiri sudah dijelaskan oleh Harfansa Putra Pratama dan Asni[34] yang membahas hijab Dalam Kontekstualisasi Syari'at Islam Terhadap Budaya Modern Perspektif Murtadha Muthahhari. Kesimpulan yang diambilnya adalah Murtadha Muthahhari menguraikan posisi perempuan dalam syariat Islam untuk wajib berhijab saat didepan laki-laki, terkhusus saat berperilaku atau hubungan dengan laki-laki dalam kehidupan modern. Sebagian ulama mengatakan jilbab bagi wanita muslim wajib dengan batas wajah dan telapak tangan, namun sebagian ulama mengatakan sebaliknya sehingga seluruh tubuh wanita adalah aurat. Sebagian kecil ulama mengatakan bahwa penggunaan jilbab tidak wajib sebab batasan-batasan itu bukan termasuk aurat. Dengan penelitian tersebut sudah mewakili pembahasan mengenai makna hijab dan batasan-batasan aurat.

Dari pembahasan di atas terdapat banyak peneliti yang menganalisa dengan topik serupa, namun masih ada perbedaan dengan penelitian ini, sehingga terdapat pembaharuan dalam pembahasannya. Tidak hanya melihat perbedaan dan pembaharuan. namun dengan tujuan menjadikan tolak ukur untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Hrfansa Putra P, Asni, “Hijab dalam Kontekstualisasi Syari’at Islam terhadap Budaya Modern Perspektif Murtadha Muthahhari”, *QadauNa,* 1 (edisi khusus), 2020, 572.

E. Kerangka Teoritis

Peneliti menggunakan teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport. Menurut Allport & Ross[35] tipe orientasi keagamaan dapat dibagi menjadi orientasi keagamaan intrinsik dan orientasi keagamaan ekstrinsik. Mereka menggunakan pendekatan motivasional untuk menjelaskan tipologi tersebut dengan mengistilahkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disadari bahwa sejak awal orientasi intrinsik-ekstrinsik bukanlah dua hal yang berdiri sendiri, dan terpisah satu sama lain, tetapi merupakan dua hal yang saling berkelanjutan atau *continuous*. Seseorang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu macam orientasi keagamaan begitu saja dan selalu demikian. Orientasi keagamaan seseorang cenderung mengarah ke salah satunya.

Menurut Allport & Ross (1977), cara tersingkat untuk menerangkan karakteristik kedua sisi penghayatan agama adalah dengan mengungkapkan bahwa individu yang termotivasi secara intrinsik akan "menghidupi agamanya. Sebaliknya, individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan "memanfaatkan agamanya. Mereka mengungkapkan pula bahwa kebanyakan individu (bilamana ia menganut suatu agama) menampilkan model afiliasi keagamaan yang terletak pada bentangan antara kedua sisi diatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] G. W., Allport, & J. M. Ross, “Scales Of Religious Orientation”. *Journal of Personality and Social Psychology*, (1977). 144-154.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa objek psikologis yang diteropong oleh Allport dan Ross melalui tipologi ekstrinsik dan intrinsik, adalah motivasi dan visi psikologis yang melatarbelakangi kehidupan keagamaan individu.

Allport dan Ross (1977) memaparkan karakteristik kedua orientasi kehidupan keagamaan. Individu dengan orientasi ektrinsik cenderung memperalatkan agama demi kepentingan-kepentingan sendiri. Istilah tersebut diambil alih dari aksiologi untuk menunjukkan suatu kepentingan yang dilakukan semata-mata demi melayani kepentingan-kepentingan lain yang bagi individu itu bersifat lebih pokok. Individu yang menganut orientasi keagamaan ekstrinsik memandang agama dalam rangka kegunaan untuk berbagai hal, antara lain untuk memperoleh rasa aman, penghiburan, pembenaran diri, keyakinan yang dipeluknya cenderung dianut atau dilambangkan secara selektif agar cocok dengan kebutuhan-kebutuhannya yang lebih primer. Bagi mereka, agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa individu di atas “memanfaatkan agamanya”.

Sementara individu yang berorientasi keagamaan intrinsik menunjukkan motivasi kehidupan keagamannya dalam agama yang dianutnya. Kebutuhan-kebutuhan lain, sekuat apapun juga, dianggap kurang begitu berarti dan sedapat mungkin diintegrasikan dalam keselarasan dengan keyakinan dan ajaran ajaran agama. Setelah memeluk

suatu keyakinan, individu yang bersangkutan berusaha menginternalisasikan dan mengikuti ajaran agama secara penuh. Dalam pengertian demikian, dapat dikatakan bahwa individu tersebut "menghidupi agamanya".

Peneliti menganalisa orientasi keagamaan remaja di Desa Gontor dengan menggunakan teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport. Sehingga peneliti dapat menganalisa pendapat remaja saat mereka memaknai dan memposisikan agama dalam kehidupannya. Yang pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan tentang seperti apa orientasi keagamaan remaja di Desa Gontor dan seperti apa interpretasinya terhadap hijab.

F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini terfokus pada orientasi remaja yang berhijab di desa Gontor. Secara keseluruhan terdapat 64 remaja antara umur 15-25 tahun yang terbagi di tiga masjid yang berbeda, yaitu; masjid Al-Ikhtiyar, masjid Badrur Rahma, masjid Darul Falah.[36] Dengan metode *purposive sampling* peneliti memilih 18 remaja untuk menjadi subjek penelitian. Karena kriteria remaja berhijab sangat bervariasi, maka peneliti membagi subjek menjadi tiga kriteria yaitu:

[36] Dokumentasi yang diambil dari pemerintah Desa Gontor

a. Remaja berhijab yang memiliki latar belakang pendidikan agama, seperti pendidikan pesantren sederajat.

b. Remaja berhijab yang menempuh pendidikan pada sekolah umum.

2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi Kualitatif.[37]

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi psikologi remaja di Desa Gontor, dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama. Teknik observasi juga digunakan untuk mengamati pengaruh paham-paham syari'at Islam terhadap wanita-wanita yang berhijab di Desa Gontor. Observasi dilakukan dari tanggal 2 Juni sampai dengan 29 Juni 2022 di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

b. Wawancara kualitatif [38]

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari responden penelitian dengan jumlah 20 orang, dengan rincian sebagai berikut.

No	Tanggal	Nama	Status	Data Yang Didapat
1	2 Juni 2022	Nadia Setya Wardhani	Remaja Berhijab di Desa Gontor	1) Kondisi keagamaan remaja dan masyarakat desa Gontor, 2) Peran masyarakat dalam mempengaruhi remaja berhijab di Desa Gontor, 3)
2	3 Juni 2022	Lisna Putri Amalia		
3		Najwatul Aqilah		
4	4 Juni 2022	Zulfa Aliya Faza		

[37] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, cetakan: 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) 254

[38] John W. Creswell *Research* ……Hlm. 254

5	5 Juni 2022	Wahyu Lusiana		Orientasi remaja berhijab
6		Tiana Wahyu Kusumastuti		
7	12 Juni 2022	Elisa Tsania Rachman Saputri		
8	13 Juni 2022	Firly Urbatussa'adah		
9		Hermin Tri Handayani		
10	15 Juni 2022	Ikrima Adzkury Nabila		
11	17 Juni 2022	Afina Naf'an Zakiyyah		
12		Dea Miza Komala Padma		
13	19 Juni 2022	Zahra Amelisa Fadillah		
14		Manissa Zahwa		
15	22 Juni 2022	Nazila Lailatur Rihmah		
16		Putri Sri Hariyanti		
17	24 Juni 2022	Marsela kusumaningtias		
18		Salwa ZahrotulUmmah		
19	26 Juni 2022	Susan Hadi Wibowo	Warga Desa Gontor	1) Keagamaan Masyarakat Desa Gontor, 2) Kegiatan meningkatkan keagamaan, 3) Kontribusi pondok terhadap keagamaan masyarakat
20	27 Juni 2022	Yoyok Suyoto Arief	Guru/Ustadz Senior di Pondok Gontor	1) Kontribusi Pondok dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Gontor, 2) Keagamaan masyarakat Desa Gontor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan jumlah remaja yang ada di Desa Gontor. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan profil Desa Gontor dan Pondok Modern Darussalam Gontor.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-memilah data serta menyusunnya kembali. Teknik analisa data dalam peneliti ini dibagi enam langkah yaitu:[39]

a. Peneliti mengolah dan mempersiapkan data yang berkaitan dengan orientasi remaja berhijab di Desa Gontor untuk dianalisa.

b. Peneliti membaca keseluruhan data yang berkaitan dengan orientasi remaja berhijab di Desa Gontor. Di mulai dengan membangun *general sense* atas informasi yang telah diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

c. Peneliti memulai *coding* semua data berkaitan dengan orientasi remaja berhijab di Desa Gontor. *Coding* ini merupakan proses

[39] John W. Creswell, *Research*……. Hlm. 261

mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan dan menuliskan kategori. Dalam langkah ini peneliti mensegmentasi kalimat/paragraf atau gambar dari data-data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori-kategori.

d. Peneliti melakukan proses *coding* untuk mendeskripsikan mengenai informasi yang didapat dari hasil wawancara kepada remaja berhijab di Desa Gontor. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu.

e. Selanjutnya peneliti menarasikan hasil deskripsi tersebut kedalam sebuah laporan kualitatif

f. Langkah terakhir dalam analisis data adalah yaitu pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau biasa disebut memaknai data. Ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan untuk menjelaskan orientasi keagamaan pada remaja di desa Gontor, serta interpretasinya terhadap hijab.

4. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini yang merupakan penelitian interpretatif, dan di dalamnya peneliti mungkin melibatkan pengalamannya dalam menganalisis data. Dengan keterlibatan dalam *concern* seperti ini, peneliti berperan untuk mengidentifikasi bias, nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif. Karena peneliti dalam penelitian ini adalah seorang wanita beragama Islam yang juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memakai hijab. Secara tidak langsung peneliti termasuk kedalam objek penelitian karena bertempat tinggal di desa Gontor. Namun dalam penelitian ini sebisa mungkin peneliti akan bersifat objektif. Selain itu peneliti juga memahami syari'at Islam karena baground pendidikannya pesantren, maka memahami bagaimana syari'at Islam yang mengajarkan umatnya untuk menutup aurat dalam dalil-dalil ajarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Tesis ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa hal yang sangat pokok dalam kajian ini yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai pengertian orientasi dan hijab serta hukumnya dalam kehidupan masyarakat, serta masyarakat dan perilaku keagamaan.

Bab III berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang orientasi keagamaan remaja Desa

Gontor dan kontribusi masyarakat Desa Gontor dalam meningkatkan keagamaan remaja Desa Gontor.

Bab IV berisikan orientasi keagamaan remaja di Desa Gontor dan interpretasinya terhadap hijab.

Bab V berisikan penutup yang meliputi simpulan dan saran penelitian. Pada bagian akhir dari sistematika penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai orientasi keagamaan remaja dan interpretasinya terhadap hijab, dan menjadikan remaja Desa Gontor sebagai responden dalam penelitian ini. Dari hasil analisis diatas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Orientasi keagamaan remaja Desa Gontor terbentuk oleh faktor pendidikan. Hal tersebut terlihat dari kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap pendidikan keagamaan masyarakat Desa Gontor, khususnya remaja Desa Gontor. Kontribusi tersebut diwujudkan dalam beberapa aktifitas yang dilakukan oleh ustadz, seperti pembinaan terhadap remaja masjid di Desa Gontor, selain itu ustadz dari Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi inspirator bagi remaja untuk melakukan perubahan dengan tujuan meningkatkan pemahaman agama secara praktis seperti sholat tepat waktu dan menjalankan kewajiban berhijab bagi wanita muslimah sesuai syariat Islam. Mayoritas remaja Desa Gontor yang sebelumnya telah mengenakan hijab sejak mereka kecil. Tetapi, belum berhijab sesuai syariat.
2. Remaja yang tinggal di Desa Gontor masuk kedalam dua golongan dalam mengorientasikan hijab dan berperilaku keagamaan yakni intrinsik dan ekstrinsik. Jika diakumulasikan dari hasil wawancara dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

observasi remaja Desa Gontor mayoritas dari responden memandang agama secara intrinsik dan minoritas dari responden memandang agama secara ekstrinsik. Remaja yang memandang agama secara intrinsik akan mengenakan hijab sesuai dengan syari'at Islam karena memahami dan meyakini bahwa hijab adalah perintah, kewajiban serta aturan agama untuk menutup aurat. Sedangkan yang kedua yakni remaja Desa Gontor yang memandang agama secara ekstrinsik dan mengenakan hijab untuk fashion style agar tidak ketinggalan trend hijab dengan model dan praktik sosial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai orientasi keagamaan remaja dan interpretasinya terhadap hijab dengan metode wawancara, observasi dan pengambilan beberapa dokumentasi, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki andil yang penting dalam hal ini, karena orang tua sebagai pembimbing dan panutan bagi anak-anaknya. Maka diharapkan kepada orang tua untuk membiasakan anak-anaknya mengenakan hijab dan memberikan pemahaman akan hukum dan tujuan memakainya. Tidak hanya itu, diharapkan pula bagi orang tua memberikan contoh terbaik bagi anak-anaknya dalam hal keagamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta memilihkan sekolah yang terbaik dan akan membantu membentuk keagamaannya.

2. **Bagi Pemerintah Desa**

Dari hasil penelitian, belum ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam membantu meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Gontor. Kegiatan yang ada langsung inisiatif dari warga secara pribadi. Maka kepada pemerintah Desa Gontor agar dapat membantu membentuk kegiatan atau program dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Gontor, seperti mengadakan kajian-kajian keagamaan, dan mengadakan program pendidikan keagamaan yang diikuti oleh anak-anak dan remaja Desa sehingga membantu mereka mendalami agama. Serta membimbing warga yang melakukan kegiatan menyalahi aturan agama seperti berjudi, minum-minuman keras, dan mencuri.

3. **Bagi Pihak Pondok**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kontribusi pondok sangat berpengaruh bagi keagamaan masyarakat Desa Gontor, namun beberapa tahun terakhir sedikit berkurang. Maka kepada pihak Pondok terutama Pondok Modern Darussalam Gontor berharap dukungan dan bimbingannya kepada masyarakat Desa Gontor dalam hal keagamaan secara konsisten, sehingga warga, remaja dan anak-anak lebih terbimbing dalam urusan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam hal orientasi keagamaan terhadap remaja serta interpretasinya terhadap hijab, yang bertujuan untuk mengembalikan niat para remaja dalam mengenakan hijab sehingga menjadi ladang ibadah baginya dan tidak hanya sebagai pakaian yang mengikuti trend zaman saja. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan waktu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis belum sepenuhnya mencapai tujuan dengan baik. Maka diharapkan bagi penulis lain untuk lebih menyempurnakan dan mengisi kekurangan yang ada. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

AE, Bergin, KS, Masters, PS, Richards. "Religiousness and Mental Health Reconsidered: A Study of an Intrinsically Religious Sample". *Journal of Counseling Psychology*, (1987) 34 (2).

Allport, G. W. *The individual and his religion: A psychological interpretation*. New York: Macmillan, 1950.

Amiruddin Z Nur, Nuriati, "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Al-Mau'izah*, 1 (1), 2018, 11

Ayu Aryani, Sekar. "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan", *Jurnal Religi*, Vol. XI No. 1, Yogyakarta; Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

B. Taneko, Soleman. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan.* Jakarta: Rajawali, 1984.

Baharuddin, Mulyono. *Psikologi Agama, Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN, 2016

Bakhta, Natasha. "Getting to Know the Other: Niqab-Wearing Women in Liberal Democracies", *Religions*, Volume 13, Issue 4April 2022 Article number 361.

Batson, C. D. & Schoenrade, P. & Ventis, W. L. *Religion and the individual: A social psychological perspective*. New York: Oxford University Press, 1993.

Batson, C. Daniel & A. Grey, Rebecca. "Religious Orientation and Helping Behavior: Responding to One‟s Own or to The Victims‟s Need?", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 3.

Bergin AE, Masters KS, Richards PS. "Religiousness and Mental Health Reconsidered: A Study of an Intrinsically Religious Sample". *Journal of Counseling Psychology*, (1987) 34 (2).

Brenner, Suzanne. "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and "The Veil"", *American Ethnologist*, Vol. 23, No. 4 (Nov., 1996).

Budiyanti, Setia. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon", *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam.* 8 (2), 2017.

Dahtiarani, Dira, Juniarly, Amalia, "Peran Religiusitas terhadap Konformitas pada Mahasiswa Berhijab", *Jurnal RAP UNP*, 10 (2), (2019).

Diller Starbuck, Edwin. *The Psychology of Religion*, (1899).

Efriana, Sefti. *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya,* Tesis UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Eka Izzaty, Rita. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Erikson, Erik. *Psychoanalyst Who Reshaped Views of Human Growth, Dies*. New York Times, 1994.

Fihris, "Toleransi Beragama pada Mahasiswa Muslim di Semarang", *Disertasi* UIN Walisongo Semarang, 2019.

Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam*. Jakarta : Bulan Binta, 1978.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cetakan. 7 Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004.

Hamali, Syaiful. "Dampak Konversi Agama terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu", *Jurnal Al-Adyan*, 7 (2), (2012).

Hamali, Syaiful. "Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal TAPIs*, 8 (1), (2012).

Hurlock, B., Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia 1980.

Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, 1991.

Islahudin, Iis. "Pandangan Ulama Tentang Jilbab Trend Gaya Busana dan Perilaku Keagamaan Santri", *Jurnal Qotruna*, 6 (1), (2019).

J, Maltby, L, Hari. "Gejala Depresi Dan Orientasi Agama: Meneliti Hubungan Antara Religiusitas Dan Depresi Dalam Konteks Korelasi Depresi Lainnya". *Pers Perorangan Dif*, (2000). 28(2).

J, Nancy, Smith-Hefner, "Javanese Women And The Veil In Postsoeharto Indonesia", *Journal of Asian Studies*, Vol. 66, No. 2 (May) 2007.

Jannah, Raudatul. *Sudah Benarkah Kita Berhijab?Menguak Konsep Dan Ragam Kesalahan Berhijab Wanita Muslimah Masa Kini*, (Guepedia, t.t).

K. Garna, Judistira. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Program Pascasarjana Unpad 1992.

M., Niman & M., Ali, Hazeri, "Two Different Narratives of Hijab in Iran: Burqa and Niqab," *Sexuality and Culture*, Vol 25, Issue 2.

Mahmood, Saba. *The Islamic Revival and the Feminist Subject*, USA: Princeton University Press, 2005.

Malik, Saeful. "Dampak Psikologis Berbusana Muslimah Terhadap Kesadaran dan Perilaku Sosial Keagamaan", *Misykah Jurnal pendidikan dan studi Islam*, 6 (1), (2021).

Maryani, Ay, Yustini, Santi. "Religious Behavior of Students UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *International Conference Recent Innovation*. (2018): 274.

Mohammadi, N., Maghsoodi, S., Hasanpoor, M., Maskouni, F.H., "The Interpretation Of Face Veiled Women In Balochistan Region: A Geo-Cultural Study", *Quality and Quantity*.

Muallifin, M. Fatkhan. "Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa MI", *Jurnal Abdau*, 1 (2), (2018).

Mulyadi, "Agama dan Pengaruh dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 4 (2), (2016).

Munawati, Siti. "Trend Hijab dan Pandangan Keagamaan Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal", *Alim Journal of Islamic Education*, 1 (2), 2019.

N, Ali, T, Syahraini, Faridah, "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIR", *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2), (2016).

Nashori, Fuad, *Orientasi Keagamaan Mahasiswi Muslim Berjilbab dan Mahasiswi Muslim tidak Berjilbab.* Psikologika, 5 (3), 1998.

Noer, Ali, tambak, syahraini, faridah, "Pengaruh pengetahuan berhijab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berhijab mahasiswi pendidikan agama islam universitas islam riau", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016

O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal.* Depok: Rajagrafindo Persada, 1994.

Paloutzian, R.F. & Park, C.L. (eds). *The Handbook of Psychology of Religion and Spirituality.* New York: The Guilford Press, 2005.

Peterman, J. S, LaBelle, D. R. & Steinberg, L. *Devoutly anxious: The relationship between anxiety and religiosity in adolescence. Psychology of Religion and Spirituality*, *6*(2), (2014).

Peterman, J. S., LaBelle, D. R. & Steinberg, L. "Devoutly Anxious: The Relationship Between Anxiety And Religiosity In Adolescence". *Psychology Of Religion And Spirituality*, 6(2), (2014). 113–122.

PR, Steffen, "Perfeksionisme Dan Aspirasi Hidup Pada Individu Yang Religius Secara Intrinsik Dan Ekstrinsik". *Jurnal Religi Kesehatan*, (2014). 53(4).

Putra P, Hrfansa, Asni. "Hijab dalam Kontekstualisasi Syari'at Islam terhadap Budaya Modern Perspektif Murtadha Muthahhari", *QadauNa*, 1 (edisi khusus), (2020).

Rosalina Yunita Sari, Meitia. "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern", *Tesis* UIN Yogyakarta, 1 (2), 2019.

Roudlotul Jannah, Unun. Agama, "Tubuh dan Perempuan (analisis makna tubuh bagi perempuan berjilbab di Ponorogo)", *KODIFIKASIA*. 4 (1), 2010.

Rusdiana, H.A. *Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Laporan Penelitian UIN Sunan Gunung Jati*, (2015): 115

Sa'diyah, Halimatus. "Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal Islamuna*, 3 (2), (2016).

Safiq L, Ahmad, Suklani, Suteja, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon", *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 3 (1), (2018).

Santrock, J.W, *Adolescence- Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga, 2003.

Santrock, John W. *Perkembangan anak Edisi 7 Jilid 2. Terjemahan: sarah Genis B.* Jakarta: Erlangga, 2011.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.

Soltani, A., Johnston, L. & Longhurts, R. "Fashioning hybrid Muslim women's veiled embodied geographies in Hamilton, Aotearoa New Zealand: #hijabi spaces", *Gender, Place and Culture*, Vol 29, Issue 3.

Syahridawati. "Fenomena Fashion Hijab dan Niqab Perspektif Tafsir Maqasidi", *Substantia jurnal ilmu-ilmu Ushuluddin*, 22 (2), (2020).

Syamaun, Syukri. Pengaruh Budaya terhadap sikap dan Perilaku Keberagamaan, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), (2019).

Tantowi, Ali. "The Quest of Indonesian Muslim Identity Debates on Veiling from the 1920s to 1940s", *Journal of Indonesian Islam, The Circle of Islamic and Cultural Studies*: Jakarta, Volume 04, Number 01, June 2010.

Thalita Riano, Dheajeng. "Buka-tutup Jilbab di Kalangan Remaja", *Jurnal Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 2018.

W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, cetakan: 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

W. Krauss, Stephen, W. Hood Jr, Ralph. *A New Approach to Religious Orientation: The Commitment-Reflectivity Circumplex*. International Series in the Psychology of Religion, 2013.

Yulikhah, Safitri. “Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 2016.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA